

PEMBERDAYAAN PERANGKAT DESA SAWAKONG DAN KADER-KADER DUSUN DALAM MEMANFAATKAN DIGITALISASI PENGAMBILAN AUDIO VISUAL BERBASIS HANDPHONE SEBAGAI SARANA EDUKASI TERKAIT INFORMASI BAGI MASYARAKAT GUNA MENGURANGI PERSEBARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Ahmad Rosyid¹⁾, Usman¹⁾, Wisna Saputri A¹⁾, Alamsyah A¹⁾, Musfirah Putri L^{1*)}, Hadirawati²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾Dosen Jurusan Bisnis Digital Institut Teknologi Pertanian, Takalar, Makassar

ABSTRACT

Information during the Covid-19 pandemic is very important. Data related to Covid cases and related to office administration and all community services will be indispensable but must be provided in the form of contactless services. Sawakong Village is a village in Takalar Regency that has not utilized digital technology for information delivery due to limited knowledge about this. The purpose of this science and technology activity for the community is to improve the skills of hamlet cadres and Sawakong Village equipment in using mobile applications to edit video and audio information as well as using google forms for data collection, archiving and reporting on Sawakong Village activities. The method used in this case is a descriptive qualitative approach. The results of this service program are in the form of digital audio-visual workshops with expert audio-visual editors who produce short digital video information products that are worthy of being information for the community. This system is expected to help hamlet cadres and village officials process village information more effectively and efficiently.

Keywords: *village activities, covid-19 information, distribution of appeals*

1. PENDAHULUAN

Desa Sawakong merupakan salah satu desa di dekat daerah pesisir pantai pada Kecamatan Galesong Selatan yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Takalar. Sebagai wilayah pesisir yang juga telah difasilitasi dengan pelabuhan sederhana. Fasilitas ini menjadikan Kabupaten Takalar memiliki akses perdagangan regional, nasional bahkan internasional. Keunggulan geografis ini menjadikan Takalar sebagai alternatif terbaik untuk investasi atau penanaman modal. Mayoritas penduduk Desa Sawakong bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun mempunyai penghasilan yang tidak menentu dikarenakan bergantung pada hasil panen yang diperoleh. Warga lainnya berprofesi sebagai karyawan industri dan buruh tergolong masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Infrastruktur jaringan internet dan fasilitas umum yang terdapat pada Desa Sawakong pun sangat terbatas.



Gambar 1. Kantor Desa Sawakong

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Sawakong hanya Sekolah Dasar (SD). Terdapat sebuah puskesmas yang cukup jauh jaraknya. Rendahnya tingkat kesadaran pentingnya pendidikan di Pemkab Takalar memberikan dampak yang begitu besar pada beberapa lini kehidupan. Desa Sawakong termasuk desa dengan jumlah anak putus yang cukup banyak terutama di masa pandemi ini. Dari hasil analisis situasi Desa Sawakong serta dialog dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, perangkat desa, kader-kader dusun serta masyarakat,

^{1*)} Musfirah Putri Lukman, Telp 085398654209, musfirahputrilukman@poliupg.ac.id

ditemukan beberapa permasalahan yang ada di lokasi yang meliputi keadaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan infrastruktur. Pada masa pandemi covid-19 masalah yang muncul pun semakin meningkat dari berbagai lini kehidupan. Selain itu, dilihat dari kondisi fisik Desa Sawakong, desa ini merupakan desa yang cukup luas dan terpencar menjadi beberapa dusun/RW. Persebaran penduduk yang tidak merata, menjadikan Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa ini juga tidak merata. Warga setempat mengalami kondisi yang tidak paham dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Tingkat potensi SDM warga yang masih kurang menyebabkan pola hidup masyarakat desa masih tradisional dengan peradaban yang relatif kurang.

Permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh warga masyarakat di Desa Sawakong adalah masih banyaknya warga masyarakat yang menderita penyakit Diabetes Melitus, DBD dan penyakit tidak menular lainnya. Pemanfaatan kader dusun yang mendaftarkan penyakit dan jumlah penderita masih dilakukan secara manual dengan mengunjungi satu per satu rumah warga. Hasil dari pencatatan rekam medis seluruh warga masih dituliskan pada buku laporan. Setelah ditulis maka diantarkan ke kantor desa untuk dilaporkan. Sistem informasi kader kesehatan ini perlu dilakukan perbaikan dalam melakukan survei lokasi maupun pendataan kondisi masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan terutama di masa pandemi. Akibatnya informasi kesehatan di Desa Sawakong penyebarannya memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang dan biaya dan tenaga yang tidak sedikit. Dari sisi kondisi lingkungan yang terjadi di Desa Sawakong adalah kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah. Terdapat kader dusun yang mengurus masalah kebersihan lingkungan. Namun karena keterbatasan SDM maka pengolahan data atau informasi tentang lingkungan masih dilakukan secara konvensional. Akibatnya penyuluhan dan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan pun tidak pernah dilakukan pada masa pandemi.

Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dicari jalan keluarnya dengan mempertimbangkan beberapa aspek salah satunya dilihat dari kemampuan tim pelaksana, kemauan dan kemampuan masyarakat Desa Sawakong khususnya para perangkat Desa dan Kader Dusun. Pemilihan program kerja didasarkan pada prinsip dapat dilaksanakan, dapat diterima, berkelanjutan dan partisipatif. Digitalisasi Pengambilan Audio Visual berbasis *Handphone* sebagai sarana edukasi terkait informasi bagi masyarakat sangat diperlukan oleh Desa Sawakong terutama di masa pandemi. Penerapan digitalisasi informasi ini diterapkan pada tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan dan kebersihan lingkungan. Aplikasi *inshot* dan *capcut* digunakan untuk mengedit informasi berupa video dan audio. Perangkat desa atau kader Desa Sawakong akan mengambil data gambar, audio atau video pada lokasi kegiatan. Data yang telah diambil akan diolah dengan aplikasi *inshot* atau *capcut* sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Tim pelaksana mengadakan workshop untuk meningkatkan keterampilan mengedit, mengunggah dan mengunduh file yang disimpan pada *google drive* di internet. Kader Desa dan Perangkat Desa yang terampil akan menyampaikan informasi secara cepat, tepat, singkat padat dan jelas. Penyebaran informasi terkini terkait kesehatan, kebersihan, pendidikan, dan kegiatan desa akan lebih efektif dan efisien.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dalam rangka memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi mitra maka pengusul menyelesaikan masalah mitra dalam bentuk pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan perangkat Desa Sawakong dan kader-kader dusun dalam memanfaatkan digitalisasi pengambilan audio visual berbasis *handphone* sebagai sarana edukasi terkait informasi bagi masyarakat guna mengurangi persebaran di masa pandemi covid-19 adalah model deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas perangkat desa dan kader dusun melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Pengumpulan data video dan gambar digital yang pernah diambil saat kegiatan desa dilakukan.
2. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dengan beberapa pendekatan seperti analisis kebutuhan sistem, mempelajari stakeholder yang terkait dengan sistem yang akan dirancang serta pengendalian yang dibutuhkan.
3. Membuat rancangan sistem dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan sistem yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.
4. Memberikan rekomendasi atau implementasi perancangan sistem yang telah dibuat yang cocok untuk diterapkan pada proses digitalisasi informasi menggunakan smartphone

Berdasarkan metode yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah pada kader dusun Desa Sawakong sebagai mitra menghasikan berbagai macam produk digital yang menjadi luaran. Lebih jelasnya tim pelaksana memberikan pelatihan untuk produk digital. Pertama, berupa pengolahan informasi audio visual terkait kegiatan desa yang akan dipublikasikan melalui grup *WhatsApp* atau telegram masyarakat. Kedua, produk digital berupa pembuatan video informasi yang mengedukasi masyarakat mengenai kebersihan dan pencegahan virus Covid-19. Ketiga, produk digital berupa pembuatan formulir pendataan terkait kepentingan desa (kependudukan, jumlah kader, masalah kesehatan kader) menggunakan *Google Form*. Produk digital keempat adalah pembuatan laporan secara online menggunakan pemroses kata *Google Office*. Untuk meningkatkan semangat, kreativitas dan pengetahuan serta keterampilan perangkat desa dan kader Desa Sawakong diadakan *workshop* di Desa Sawakong dan perlombaan editing video terbaik. Semua solusi tersebut diselesaikan menggunakan metode pendekatan yaitu metode analisis, desain dan implementasi. Metode penyelesaian masalah mitra yang berisi berbagai tahapan tersebut adalah metode deskripsi kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 12 September 2021 tim pelaksana mengadakan *workshop* Digitalisasi Pengolahan Informasi melalui Perangkat *Handpone* guna mengurangi penyebaran covid 19 di Desa Sawakong Kecamatan Mangara Bombang Kabupaten Takalar. *Workshop* diadakan pada pukul 08.00-12.00 dengan pemateri content creator Takalar TV Bapak Akbar, S.T dan Praktisi Perfilman Hadiwati, S.Sn.,S.Pd.,M.I.Kom. Dalam proses materi yang dibawakan terdapat perlombaan yang diadakan oleh pemateri dan terpilih dua grup yang akan menjadi pemenang lomba membuat video informasi singkat terbaik dan komunikatif. Acara ini diikuti dengan penuh semangat dan antusias dari para perangkat desa, kader desa dan dusun. Acara dibuka oleh perwakilan desa Sawakong Bapak Sekretaris Desa dan pemberian sambutan oleh perwakilan ketua tim pengabdian yaitu Bapak Usman, S.T.,M.T dan materi dipandu oleh moderator Ibu Musfirah Putri Lukman, S.T.,M.T. Sebelum kegiatan *workshop* dilakukan tim pelaksana melakukan pelatihan dalam kelas kecil untuk melatih kemampuan penggunaan aplikasi *google drive* pada perangkat desa dan tingkat kepuasan dari pelatihan kelas kecil tersebut mencapai 75% dari semua perangkat desa (gambar 3).

Beberapa target luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah proses transfer ilmu pengetahuan dalam melakukan pengeditan informasi audio dan visual pada tiga aspek yaitu kesehatan, pendidikan dan kebersihan lingkungan. Meningkatkan semangat dan ketertarikan kader dusun dan perangkat desa dalam mengolah informasi dengan cepat dan tepat tanpa perlu membuang waktu dan tenaga serta biaya yang cukup mahal untuk menyajikan informasi tersebut. Meningkatkan kinerja dari perangkat desa dan dusun dengan mengoptimalkan proses penyampaian informasi yang cepat dan tepat kepada hirarki teratas pemerintah desa hingga kepada masyarakat. Perangkat desa dan kader dusun tidak perlu menghabiskan tenaga, waktu dan biaya untuk membawa laporan kegiatan ke kantor desa yang jaraknya cukup jauh. Selain itu dapat memicu peningkatan kreatifitas dan inovasi perangkat desa dan kader dusun dalam mengedit data *audio visual*. Meningkatkan keterampilan dalam mengedit laporan secara *online* dan *real time* yang dapat diedit atau dilihat kapan pun, dimana pun dan oleh seluruh perngkat desa dan kader dusun yang memiliki hak akses file laporan tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Workshop dan Publikasi Kegiatan Workshop pada Salah warta online www.inipasti.com

Penyimpanan arsip digital pada *google drive* sangat menguntungkan perangkat desa untuk menghemat penyimpanan internal dari *smartphone*. Informasi apapun dari segala aspek akan dengan mudah dibagikan, dilihat dan lebih interaktif antara perangkat desa, dengan masyarakat. Pada gambar 4 terlihat proses kelas kecil perangkat desa mempelajari aplikasi *google drive*.



Gambar 4. Proses kegiatan kelas kecil pembelajaran google drive bagi perangkat desa & kader dusun

Video tutorial proses editing audio visual yang akan diunggah pada *youtube*. Video ini berisi langkah-langkah untuk melakukan pengeditan. Aplikasi berplatform *smartphone* menggunakan *inshot* dan *cuput* untuk melakukan edit foto dan video serta suara yang memiliki animasi, dan desain khusus. Langkah awal pengeditan video dimulai dari awal hingga akhir akan dibuatkan video secara detail oleh tenaga ahli di bidang perfilman (gambar 5). Oleh sebab itu masyarakat akan dengan mudah mengikuti video tutorial ini.



Gambar 5. Video Tutorial dan Dua Produk Digital Hasil Lomba dari Perangkat Desa dan Kader Dusun

Produk digital yaitu video informasi singkat yang layak dijadikan informasi bagi masyarakat. Video singkat yang telah diambil dari kegiatan desa, baik mengenai aspek pendidikan, kesehatan tentang virus covid 19 serta tentang kebersihan lingkungan akan diberi tambahan judul, keterangan singkat terkait kegiatan video, dan *background* yang sesuai. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengambil informasi penting yang akan disampaikan. Mudahnnya memahami warga tentang manfaat informasi yang terkandung dalam informasi audio visual merupakan standar penilaian bahwa informasi tersebut layak atau dapat disebar ke warga masyarakat. Pada gambar 6 terlihat pelaksanaan lomba pembuatan video kegiatan dan kelas kecil untuk workshop pembuatan video audio visual bersama para pakar.



Gambar 6. Pelaksanaan Workshop, materi kelas kecil dan Pemenang Lomba Pembuatan video audio visual

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan masyarakat yang dilakukan pada Desa Sawakong adalah: 1. Metode deskripsi kualitas dapat memberikan solusi dan penggalian informasi tentang permasalahan perangkat desa dalam hal digitalisasi informasi; 2. Perangkat desa, kader desa dan dusun Sawakong memiliki umur dibawah 25 tahun memiliki kemampuan memahami lebih cepat materi digitalisasi informasi daripada peserta yang berusia lanjut; 3. Lingkungan yang tidak didukung oleh internet menghambat proses mengunduh aplikasi, mengunggah dan mendistribusikan hasil video yang telah dibuat; dan 4. Keterampilan melakukan editing informasi audio visual akan membuat perangkat desa, kader desa, dan kader dusun lebih mahir jika terus menerus dilakukan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. M. Y. Prasada, I. M. Putrama, and G. A. Pradnyana, "Pengembangan Digital Story Book 'Satua Bali' Berbasis Mobile", *SINTECH Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 51-60, Apr. 2018.
- [2] Kartikasari, H. (2017). *Viral: Gebrakan Kekinian Public Relations di Era Digital*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Kriyantono, R. (2015). *Konstruksi Humas Dalam Tata Kelola Komunikasi Lembaga Pendidikan Tinggi di Era Keterbukaan Informasi Publik*. *Pekommas*, 18(2).
- [4] Komarasari, W. (2017). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan)*. *Prodi Akuntansi UPY*.
- [5] Laksamana, A. (2018). *Public relations in the age of disruption*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- [6] Morrison, M. A. (2015). *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*. Kencana.
- [7] Musfirah Putri Lukman, Hamdan Arfandy, dan Felicia Widjaja, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Android", *SINTECH Journal*, Vol.2, No.1, pp. 33-39, Apr.2019

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Nomor: B/61/PL.10.13/PM.01.01/2021 tanggal 31 Agustus 2021. Selanjutnya, terima kasih kepada ketua dan staff P3M Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memfasilitasi kegiatan PKM, dan teman-teman tim pengabdian yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini mulai penyusunan proposal hingga laporan akhir.